

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surakarta merupakan salah satu kota pariwisata yang menjadi andalan Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta yang sering juga disebut dengan kota Surakarta ini mengusung slogan "Solo The Spirit of Java", slogan ini bukan suatu yang berlebihan, karena kota ini mampu menjadi trend setter bagi kota atau kabupaten lainnya terutama disekitar Kota Surakarta, dalam hal sosial, budaya, dan ekonomi. Kota Surakarta ini merupakan salah satu kota yang mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar. Kota Surakarta berada pada jalur yang sangat strategis yaitu pertemuan atau simpul yang menghubungkan Semarang dengan Yogyakarta (Joglosemar). Hal ini merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang hendak singgah ke Kota Surakarta. (www.solopos.com)

Kota Surakarta menetapkan diri sebagai kota MICE (*meeting, incentive, convention and exhibition*) atau tempat penyelenggaraan wisata konvensi. Hal tersebut menjadi gagasan baru untuk menggalakkan kegiatan wisata, dimana Surakarta dinilai memiliki potensi besar dalam bisnis MICE, mengingat pertumbuhan ekonominya yang baik, peningkatan tren pariwisata, serta keberhasilannya dalam pencitraan. Hal ini juga didukung potensi yang ada di Surakarta berupa pariwisata, budaya lokal yang kuat, industri kreatif dan kerajinan seperti batik, berbagai seni pertunjukkan dan festival yang terus berkembang di Kota Surakarta. Solo Baru yang merupakan konsep pengembangan kota mandiri bisnis namun masih menjadi kota Satelit yaitu kota yang perkembangannya selalu mengiringi perjalanan/laju pertumbuhan kota lama, karena masyarakatnya masih bergantung pada kota induk yang lebih besar yaitu Surakarta, dalam peranannya sebagai pendukung pertumbuhan dan pengembangan wilayah sekitarnya serta sebagai penyangga kota Surakarta sesuai dengan RUTRK Solo Baru tahun 1990-2010, secara langsung menuntut Solo Baru untuk mampu menjadi penyangga kota Surakarta termasuk dalam hal ditetapkannya Surakarta sebagai kota tujuan wisata konvensi. (www.solopos.com)

Solo Baru merupakan sebuah kawasan hunian dan hiburan yang secara geografis berada di kabupaten Sukoharjo, namun dalam fungsinya Solo Baru merupakan salah satu pusat kegiatan dari wilayah Surakarta sendiri. Solo Baru merupakan salah satu alternatif kegiatan hiburan dari kawasan surakarta yang semakin padat. Dan dalam perkembangannya Solo Baru direncanakan akan dijadikan menjadi satu kesatuan dengan kota Surakarta sendiri. Dengan Predikat dan beberapa daya tarik tersebut tidak mengherankan apabila Kota Surakarta menjadi tujuan rekreasi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal tersebut dibuktikan dengan padatnya wisatawan yang berkunjung terutama pada akhir pekan dan liburan sekolah. Wisatawan yang berkunjung dari berbagai umur dan kalangan. Pengunjung datang secara individual, grup, maupun dalam rangka study tour. Kegiatan berwisata seringkali lebih dari satu hari, sehingga wisatawan membutuhkan penginapan selama berada di Kota Surakarta. (<http://www.solobaru.com>)

Berangkat dari fenomena diatas serta potensi yang dimiliki oleh kota Surakarta pada

umunya dan khususnya pada kawasan Solo baru, bahwa kawasan Solo Baru membutuhkan pembangunan penginapan baru untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang jumlahnya semakin meningkat. Kawasan Solo Baru sendiri mempertahankan unsur budaya yang kuat, hal ini dibuktikan dari *Landmark* kota yang berupa artefak yang menampilkan karakter perwayangan pandawa lima yang diletakkan tepat di tengah perempatan Kota. Dan beberapa gapura yang berada di kawasan Solo Baru juga dihiasi dengan lukisan batik yang merupakan ciri khas Kota Surakarta. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk membuat konsep desain hotel yang unik dan berbeda di kawasan Solo Baru untuk menarik minat wisatawan yang ingin menginap dan berlibur yaitu hotel dengan konsep hotel butik. Hotel butik harus mempunyai konsep desain yang unik dari segi eksterior maupun interior yang berbeda dengan hotel pada umumnya, dan mencerminkan unsur sejarah atau budaya dari lokasi berdirinya hotel itu sendiri. Dari segi ruang, biasanya hotel butik juga mempunyai tambahan ruang berupa ruang sosial yang digunakan penghuni hotel untuk saling berinteraksi, seperti perpustakaan, galeri, dan lain-lain.

Saat ini, di kawasan Solo Baru sendiri sudah berdiri beberapa hotel, antara lain *Fave Hotel*, *Hotel Brothers* dan yang terbaru *Best Western Hotel*. Ketiga hotel tersebut mempunyai konsep hotel bisnis yang mengarah ke sektor menengah ke atas. Dari beberapa hotel tersebut belum ada yang mempunyai konsep unik dan berbeda dari hotel pada umumnya. Hotel Butik di Surakarta sendiri baru ada satu yaitu *de solo boutique hotel*. Hotel ini merupakan hotel non bintang dengan kapasitas yang kecil dan terletak di tengah kota Surakarta. Sedangkan hotel butik dengan kelas bintang belum ada di Kota Surakarta. Dengan adanya hotel butik yang dibangun di kawasan Solo Baru ini, diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan yang menarik bagi wisatawan yang datang ke Kota Surakarta dan menjadi daya tarik baru untuk kawasan Solo Baru

1.2. Tujuan Dan Sasaran

1.2.2 Tujuan

Memperoleh satu usulan judul Tugas Akhir yang Jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/ karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.

1.2.1 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Hotel Butik di Solo Baru dengan penekanan desain Neo Vernakular.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di jurusan arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang. Juga sebagai pasangan dan acuan pengembangan selanjutnya, dalam menyusun LP3A yang merupakan satu kesatuan dengan Tugas akhir.

1.3.2. Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi

mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, Maupun pembaca mengenai program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya mengenai hotel.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dari landasan Program Perencanaan dan Perancangan ini menitikberatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu Arsitektur, sedangkan hal-hal diluar disiplin ilmu Arsitektur yang mempengaruhi, melatar belakangi dan mendasari faktor-faktor perancangan akan dibatasi, dipertimbangkan atau diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

1.5. Metoda Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1. Metode deskriptif, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.

1.5.2. Metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode komparatif, yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap Hotel yang sudah ada. Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Hotel Butik di Solo Baru.

1.6. Sistematika Pembahasan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan judul Hotel Butik di Solo Baru adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode penulisan dan sistematika bahasan yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum hotel, tinjauan sejarah hotel, tipe hotel, dan tinjauan Neo Vernakular serta tinjauan teoritis mengenai standar – standar perancangan ruang, serta tinjauan studi banding hotel-hotel yang sudah ada.

BAB III TINJAUAN KOTA SURAKARTA

Membahas tentang tinjauan kota Surakarta berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak

geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Surakarta. Selain itu terdapat juga pembahasan mengenai potensi pariwisata dan perhotelan di kota Surakarta dan faktor-faktor yang mendukung pembangunan Hotel Butik di Kota Surakarta.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL BUTIK

Berisi tentang kajian/ analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL BUTIK

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Hotel Butik di Surakarta dengan penekanan desain Neo Vernakular

1.7. Alur Pikir

